

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai implementasi analisis morfologi dalam menangani *out-of-vocabulary* (OOV) pada PoS *tagger* bahasa Indonesia menggunakan *hidden markov model* (HMM) ini, maka penulis mendapatkan beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Berikut yang dapat penulis jabarkan:

1. Peneliti berhasil membuat model sistem metode analisis morfologi dalam menentukan kelas kata dengan pendekatan *rule-base* (berbasis aturan)
2. Peneliti berhasil membuat sistem PoS *tagger* bahasa Indonesia berbasis probabilistik menggunakan algoritma *hidden markov model* (HMM).
3. Peneliti berhasil mengimplementasikan metode analisis morfologi (AM) pada sistem PoS *tagger* bahasa Indonesia menggunakan algoritma *hidden markov model* (HMM) .
4. Implementasi metode analisis morfologi pada PoS *tagger* sistem kedua (HMM+AM) menghasilkan kinerja (akurasi) yang lebih baik dalam memprediksi PoS *tag* yaitu 99.14%, dibandingkan dengan PoS *tagger* sistem pertama (HMM) yaitu 97.54%.

5.2. Saran

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan beberapa saran yang dapat dilakukan di kemudian hari agar penelitian selanjutnya dapat menghasilkan sebuah sistem yang jauh lebih baik. Berikut beberapa saran yang dapat penulis anjurkan.

1. Metode analisis morfologi sebaiknya tidak hanya mengatasi kata yang memiliki imbuhan, tetapi juga dapat mengatasi kata perulangan dan kata serapan.

Febyana Ramadhanti, 2019

IMPLEMENTASI ANALISIS MORFOLOGI DALAM MENANGANI OUT-OF-VOCABULARY WORDS PADA PART-OF-SPEECH TAGGER BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN HIDDEN MARKOV MODEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pada token yang merupakan OOV sebaiknya ditambahkan suatu metode untuk dapat mendeteksi OOV yang merupakan angka dan *proper noun*.
3. Diperlukan pengecekan berulang pada *testing corpus* yang dikumpulkan, sebaiknya pengecekan dilakukan oleh ahli bahasa.
4. Untuk memperbaiki PoS *tagger*, perlu dicoba *train corpus* bahasa Indonesia selain *corpus* yang digunakan pada penelitian ini.
5. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan *testing corpus* yang memiliki tingkat OOV yang lebih dari 30%.
6. Sebaiknya sistem ini ditambahkan *user interface* agar dapat mempermudah pengguna dalam menggunakannya.
7. Penulis berharap metode analisis morfologi ini dapat menjadi referensi dalam menangani masalah OOV pada sistem PoS *tagger* dalam bahasa lainnya.